

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### 1. Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia

###### a. Profil Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Pendirian ini digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e* Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir

produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEPS).

Pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan *rebranding* pada logonya untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana

pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.<sup>79</sup>

## 2. Deskripsi Variabel

### a. *Return On Asset*

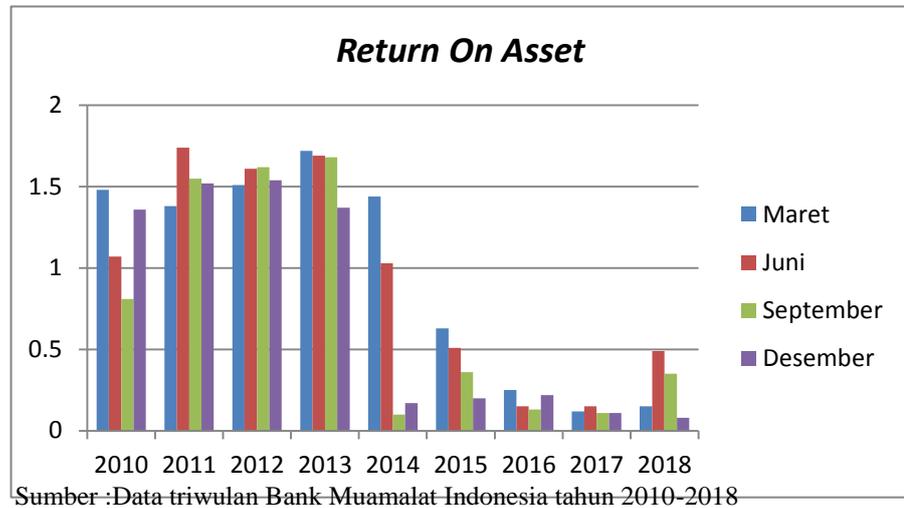
*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Profil Bank Muamalat, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> diakses pada tanggal 16 Mei 2019

<sup>80</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*,... hlm.118.

Grafik 4.1

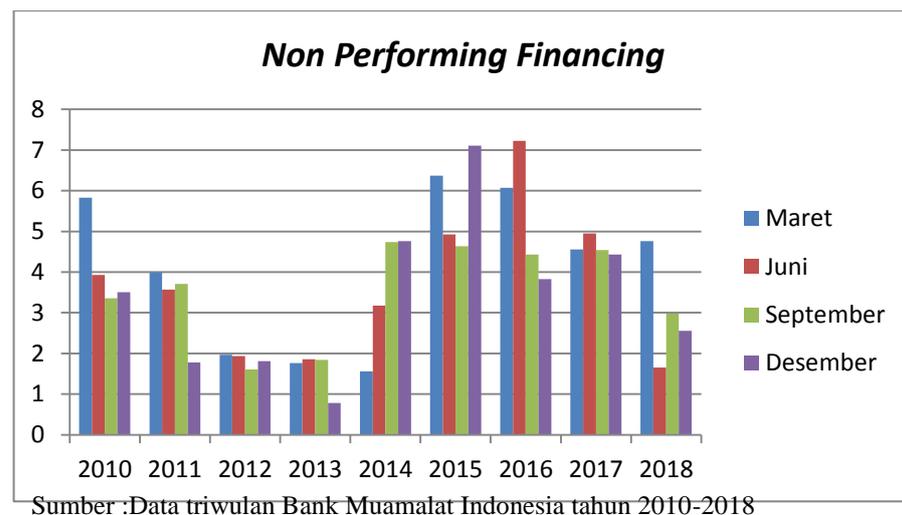


Dari grafik 4.1 di jelaskan bahwa *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia selama Sembilan tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat fluktuatif. Dengan nilai *Return On Asset* terendah terletak pada triwulan keempat tahun 2018 yaitu sebesar 0.08%. sedangkan untuk nilai *Return On Asset* tertinggi terletak pada triwulan kedua tahun 2011 yaitu sebesar 1.74%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 tingkat keuntungan Bank Muamalat Indonesia berada pada puncaknya selama Sembilan tahun terakhir. Rata-rata nilai *Return On Asset* selama Sembilan tahun terakhir sebesar 0.82% dimana termasuk kedalam peringkat yang cukup sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, karena terletak di antara 0.5% sampai dengan 1.25%.

b. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas.

Grafik 4.2



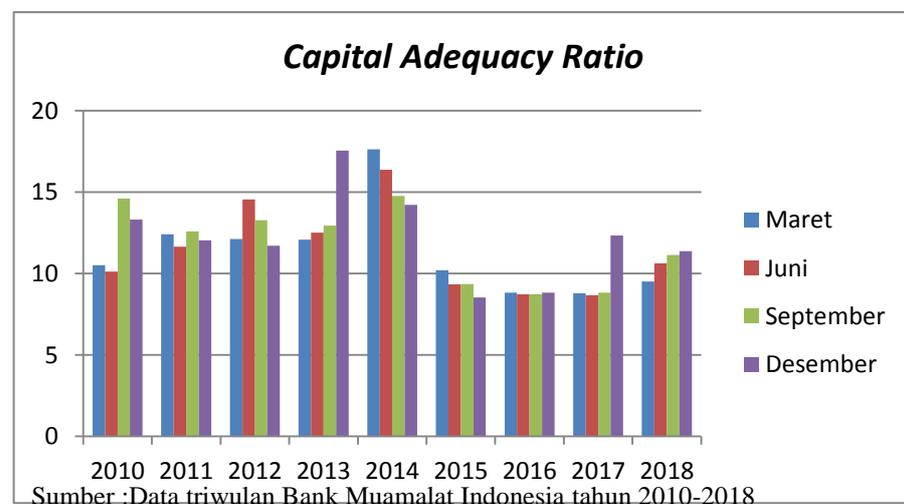
Dari grafik 4.2 di jelaskan bahwa *Non Performing Financing* Bank Muamalat Indonesia selama Sembilan tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat drastis. Hal ini menyebabkan profitabilitas bank Muamalat Indonesia mengalami permasalahan. Dimana jika *Non Performing Financing* tinggi akan mengakibatkan *Return On Asset* dan *Return On Equity* menurun yang berakibat pada tingkat kesehatan bank. *Non Performing Financing* tertinggi terjadi

pada triwulan kedua tahun 2016 dan terendah pada tahun 2013 triwulan keempat selama Sembilan tahun terakhir.

c. *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank membayar simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuiditas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas suatu bank, namun semakin rendah pula profitabilitasnya.

Grafik 4.3

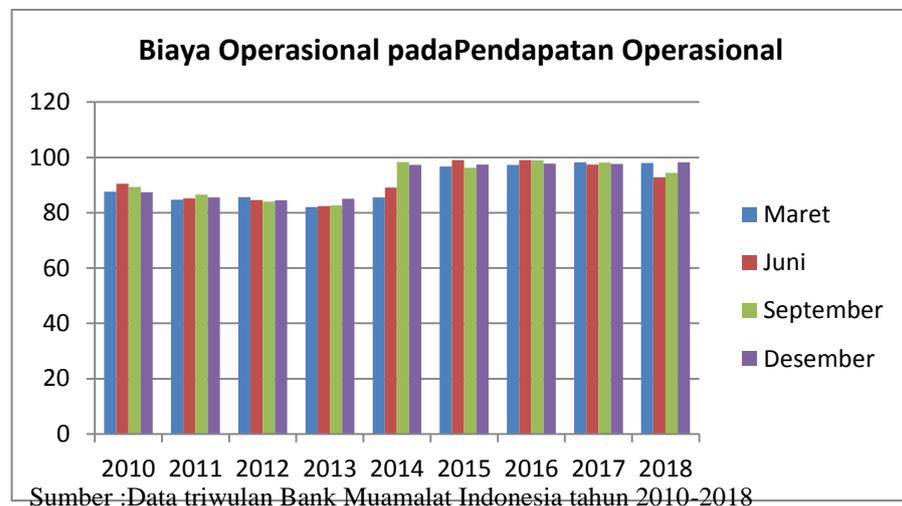


Dari grafik 4.3 di jelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia selama Sembilan tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan yang fluktuatif. Dimana nilai tertingginya berada pada triwulan pertama tahun 2014 sebesar 17.64% sedangkan nilai terendah 8.53% berada pada tahun 2015 triwulan keempat.

d. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional pada pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Grafik 4.4

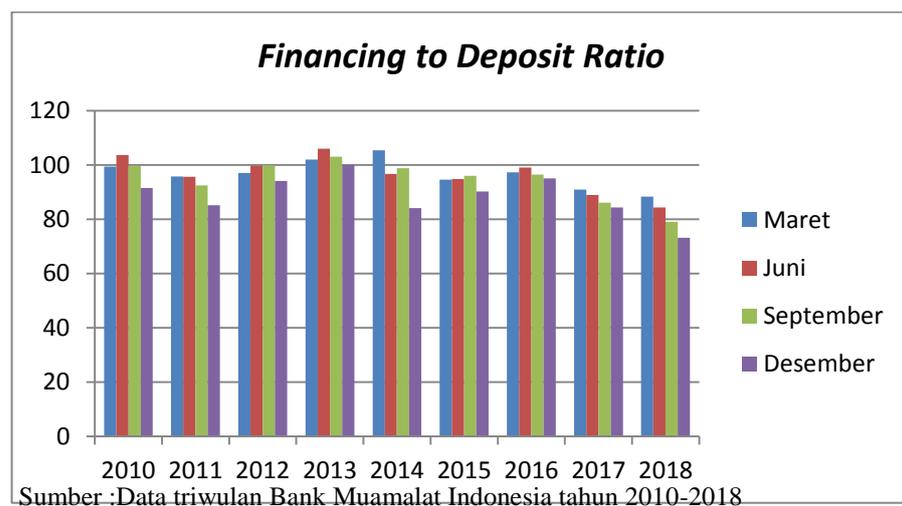


Dari grafik 4.4 di jelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* Bank Muamalat Indonesia selama Sembilan tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Dimana nilai tertingginya berada pada triwulan kedua tahun 2015 sebesar 99.05% sedangkan nilai terendah 82.07% berada pada tahun 2013 triwulan pertama. Sedangkan rata rata selama Sembilan tahun yaitu sebesar 91.53% yang termasuk kedalam predikat sehat karena BI menyarankan besarnya rasio tidak lebih dari 90%.

e. *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Batas aman suatu bank secara umum sekitar 90-100. Sedangkan bank sentral menetapkan batas aman suatu bank adalah 110%.

Grafik 4.5



Dari grafik 4.5 di jelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* Bank Muamalat Indonesia selama Sembilan tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Dengan nilai *Financing to Deposit Ratio* terendah terletak pada triwulan keempat tahun 2018 yaitu sebesar 73.18%. sedangkan untuk nilai *Financing to Deposit Ratio* tertinggi terletak pada triwulan kedua tahun 2013 yaitu sebesar 106.05% . Sedangkan rata rata *Financing to Deposit Ratio* selama

Sembilan tahun sebesar 94.17% merupakan tergolong pada batas aman yang ditetapkan bank secara umum.

## B. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas kedua mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4.1  
Uji Normalitas

		NPF	CAR	BOPO	FDR	ROA
N		36	36	36	36	36
Normal	Mean	3.6814	11.6889	91.5331	94.1708	.8444
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.68356	2.54745	6.25606	7.45595	.65027
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.108	.219	.138	.203
	Positive	.151	.108	.159	.079	.189
	Negative	-.088	-.107	-.219	-.138	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.905	.650	1.317	.827	1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.386	.793	.062	.501	.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : output SPSS 21

Tabel 4.1 menjelaskan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan yaitu 36. *Asymp. Sig. (2-tailed)* NPF sebesar 0.386, CAR sebesar

0.793, BOPO sebesar 0.062, FDR sebesar 0.501, dan ROA sebesar 0.104.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikannya yaitu

- a. Jika nilai signifikan  $> 0.05$  berarti variabel berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikan  $< 0.05$  berarti variabel tidak berdistribusi normal<sup>81</sup>

Tabel 4.2  
Keputusan Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikan	Keputusan
<i>Non Performing Financing</i>	0.386	0.05	Normal
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.793	0.05	Normal
Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional	0.062	0.05	Normal
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0.501	0.05	Normal
<i>Return On Asset</i>	0.104	0.05	Normal

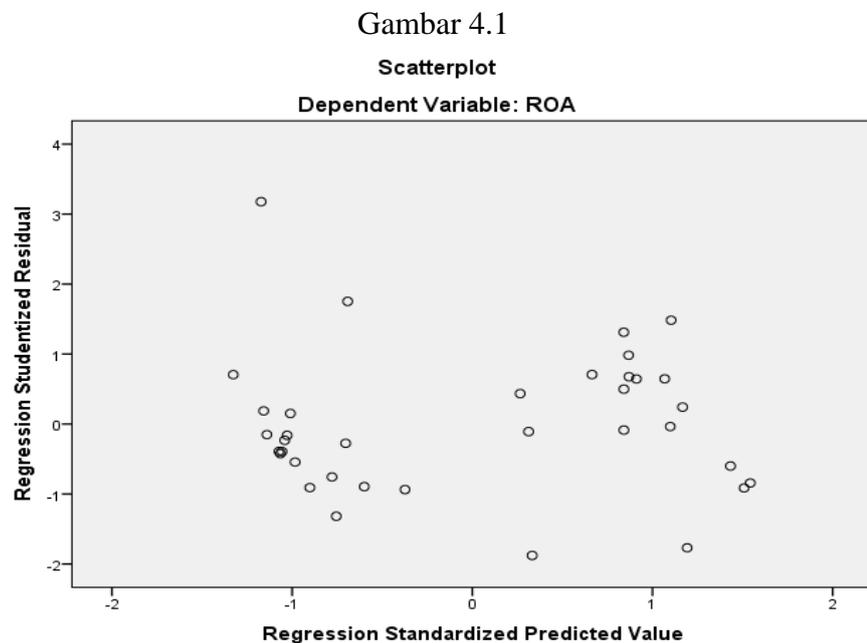
Sumber : Tabel 4.1

<sup>81</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 225

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Model residu yang baik yaitu bersifat Homoskedasitas. Dapat dilihat dengan pola pada gambar *Scatterplot*, regresi tidak terjadi heteroskedasitas jika titik titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol. Titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik titik data tidak boleh berpola.<sup>82</sup>



<sup>82</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 180

Dari gambar 4.1 bisa dilihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta tersebar di atas maupun bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value*  $> 0,1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>83</sup>

Tabel 4.3  
Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPF	.362	2.762
CAR	.567	1.765
BOPO	.311	3.216
FDR	.629	1.589

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS 21

<sup>83</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 226-227.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa VIF untuk variabel dependen ROA, NPF=2.762, CAR =1.765, BOPO = 3.216, dan FDR = 1.589. Dengan demikian, variabel NPF, CAR, BOPO, dan FDR kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF pada variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian data penelitian layak untuk dipakai.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang mempunyai ketentuan:

- a) Jika angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasinya positif
- b) Jika angka DW berubah di antara -2 sampai + 2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika angka DW diatas -2 maka autokorelasinya negatif<sup>84</sup>

Tabel 4.4  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.956	.13706	1.548

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS 21

<sup>84</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 179-180

Tabel 4.4 hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, dengan kata lain model ini layak untuk digunakan. Nilai DW 1.548 berada di antara -2 sampai +2. Dengan kata lain bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah Autokorelasi sehingga model regresi bisa digunakan.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.632	.843		12.605	.000
NPF	.041	.023	.106	1.797	.082
1 CAR	-.012	.012	-.046	-.977	.336
BOPO	-.110	.007	-1.060	-16.596	.000
FDR	.003	.004	.035	.778	.443

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS 21

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10.632 + 0.041 (X_1) - 0.012 (X_2) - 0.110 (X_3) + 0.003 (X_4) ,$$

atau

$$ROA = 10.632 + 0.041 (NPF) - 0.012 (CAR) - 0.110 (BOPO) + 0.003 (FDR)$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 10.632 menyatakan bahwa jika variabel NPF, CAR, BOPO dan FDR dalam keadaan tetap atau konstan, maka ROA pada Bank Muamalat Indonesia nilainya sebesar 10.632.
- b. Koefisien Regresi  $X_1$  sebesar 0.041 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Non Performing Financing* (NPF), maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.041 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel NPF, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.041 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.041) menunjukkan bahwa NPF terhadap profitabilitas berpengaruh positif.
- c. Koefisien Regresi  $X_2$  sebesar -0.012 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.012 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel CAR, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.012 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0.012) menunjukkan bahwa CAR terhadap profitabilitas berpengaruh negatif.
- d. Koefisien Regresi  $X_3$  sebesar -0.110 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.110 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1

satuan unit variabel BOPO, maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.110 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0.110) menunjukkan bahwa BOPO terhadap profitabilitas berpengaruh negatif.

- e. Koefisien Regresi  $X_4$  sebesar 0.003 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka akan menaikkan variabel profitabilitas sebesar 0.003 satu satuan dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel FDR, maka akan menurunkan variabel profitabilitas sebesar 0.003 satu satuan, dengan asumsi variabel independent lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0.003) menunjukkan bahwa FDR terhadap profitabilitas berpengaruh positif.
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu:

$H_1$  : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_2$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H<sub>3</sub> : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H<sub>4</sub> : *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H<sub>5</sub> : *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan *Financing To Deposit Ratio* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

a. Uji Partial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Di uji dengan cara:

- 1) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima
- 2) Jika signifika  $p < 0.05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan Jika signifika  $p > 0.05$  maka H<sub>0</sub> diterima<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, hlm 229

Tabel 4.6  
Hasil Uji Partial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.632	.843		12.605	.000
1 NPF	.041	.023	.106	1.797	.082
CAR	-.012	.012	-.046	-.977	.336
BOPO	-.110	.007	-1.060	-16.596	.000
FDR	.003	.004	.035	.778	.443

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS 21

$H_1$  : *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap  
*Return On Asset*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.082, maka  $0.082 > 0.05$  yang artinya  $H_1$  ditolak, sehingga *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset*. Dari tabel 4.6 T hitung sebesar 0.336 ( $df=n-k$  ,  $df = 36-5$ ,  $df = 31$ ) dengan t tabel 2.040, maka  $1.797 < 2.040$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya *non performing financing* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset.

$H_2$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap  
*Return On Asset*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.336, maka  $0.336 > 0.05$  yang artinya  $H_2$  ditolak, sehingga *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset*. Dari tabel 4.6 T hitung sebesar 0.977 ( $df=n-k$  ,  $df = 36-5$ ,  $df = 31$ ) dengan t tabel 2.040, maka  $0.977 < 2.040$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset.

$H_3$  : Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.000, maka  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_3$  diterima, sehingga biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On Asset*. Dari tabel 4.6 T hitung sebesar 16.596 ( $df=n-k$  ,  $df = 36-5$ ,  $df = 31$ ) dengan t-tabel 2.040, maka  $16.596 > 2.040$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya biaya operasional pada pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset.

$H_4$  : *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil penelitian diatas diketahui nilai sig adalah 0.443, maka  $0.443 > 0.05$  yang artinya  $H_4$  ditolak, sehingga *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas *Return On*

*Asset*. Dari tabel 4.6 T hitung sebesar 0.778 ( $df=n-k$  ,  $df = 36-5$ ,  $df = 31$ ) dengan t tabel 2.040, maka  $0.778 < 2.040$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima yang artinya *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset.

b. Uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimaksudkan dalam regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang di uji. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan perbandingan F hitung dengan F tabel. Di uji dengan cara:

- 1) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak ,  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, atau
- 2) Jika  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*., hlm. 240-241

Tabel 4.7  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14.217	4	3.554	189.200	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.582	31	.019		
Total	14.800	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, BOPO

Sumber : output SPSS 21

$H_5$  : *Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional dan Financing To Deposit Ratio* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

Dari hasil uji F Tabel 4.7 di atas di ketahui nilai signifikan sebesar 0.000, maka  $0.000 < 0.05$  yang artinya  $H_5$  diterima sehingga secara bersama-sama *non performning financing, capital adequacy ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari tabel 4.7 F hitungnya 189.200, dimana F tabel yaitu 2.679 maka  $189.200 > 2.679$  atau F hitung > F tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima.

c. Uji koefisien determinasi (R square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independennya berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.<sup>87</sup>

Tabel 4.8

Hasil Uji R Square ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.956	.13706	1.548

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : output SPSS 21

Dari hasil uji R square dapat dilihat dari kolom *Adjusted R Square* sebesar 0.956 artinya 95.6 % variabel terikat *Return On Asset* di jelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *non performing financing*, *capital adequacy ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *financing to deposit ratio* dan sisanya 4.4% di pengaruhi variabel lain diluar variabel yang digunakan.

<sup>87</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, hlm.182